

**DEKONSTRUKSI KEMATIAN DALAM KOMUNIKASI PERSUASIF
JAGGI VASUDEV**

Yohanes Probo Dwi Sasongko, SS.,M.Pd.,M.IKom

Dosen Ilmu Komunikasi- FISH
Universitas Bunda Mulia- Jakarta
yprobo@bundamulia.ac.id

ABSTARK

Salah satu hal yang menjadi bagian dalam hidup manusia adalah kematian. Adanya Peristiwa kematian dalam skala global yang tengah terjadi karena wabah pandemi Covid-19 saat ini. Menghadirkan pertanyaan penting dalam pikiran kita, apa yang terjadi setelah kematian? Ini pertanyaan yang perlu diperhatikan dengan pemahaman yang baik. Perspektif kematian dalam pemahaman Jaggi Vasudev, atau yang biasa di sebut sebagai Sadhguru, menawarkan sudut pandang kematian yang rasional dan dapat diterima, terutama ditengah kecemasan dan ketakutan kita atas wabah makhluk renik ini. Peristiwa Kematian dapat membawa perubahan. Ia mampu mengubah keadaan dan jiwa manusia itu sendiri. Perubahan itu sendiri juga dapat dilihat sebagai alternative untuk membuka kesempatan dalam mengambil tindakan selanjutnya. Bagaimana kita menjalani hidup. Titik ubah ini mengejutkan sekaligus membuka peluang dan kesempatan yang sebelumnya tersembunyi. Menurut Jaggi Vasudev, secara garis besar, sesungguhnya manusia tidak pernah mengalami kematian. Manusia hanya mengalami perubahan. Ia pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Manusia berpaling dari dimensi yang satu ke dimensi yang berbeda. Hal inilah yang perlu menjadi kebaruaran pemahaman kita dalam peristiwa kematian tersebut, sebagai sesuatu peristiwa yang tidak dapat di pisahkan dalam hidup manusia.

Kata Kunci: Deskonstruksi, Komunikasi Persuasif, Jaggi Vasudev.

PENDAHULUAN

There is no such thing as death. Death is a fiction created by the ignorant or unaware. There is only life, life and life alone, moving from one dimension to another, another and another.

Jaggi Vasudev

Infomasi mengenai kematian Glenn Fredly, belum lama ini telah mengejutkan banyak khalayak. Meninggalnya di tengah pandemi wabah Covid-19, membuat kita semakin takut dan khawatir. Mengingat ia adalah sosok musisi yang cerdas dan menginspirasi banyak orang (kompas.com).

Berbicara tentang kematian, berarti kita berbicara tentang sesuatu yang kompleks. Tidak hanya membahas tentang persoalan, kendala yang ditinggalkan oleh korban pasca meninggalnya. Bukan saja berbicara tentang bagaimana cara pemakamannya, dimana ia akan dimakamkan. Bagaimana pembagian tentang harta kekayaan yang ditinggalkan, dan lain sebagainya. Mengenai mereka yang sudah meninggal, apakah kematiannya nanti membawa permusuhan dalam keluarga? Atau, apakah kematiannya berdampak pada semakin merapatnya hubungan keluarga? Masih banyak sekian persoalan. Carut marut, sebab akibat dan pelbagai hal yang perlu dilihat dan dibahas dalam sisi yang berbeda dan menyeluruh.

Persoalan yang mendesak untuk dilihat secara komprehensif adalah bagaimana mengkaji fenomena tingginya angka kematian atas virus Covid-19 ini. Kendala yang kerap ditemui, setelah pasien atas virus makhluk renik ini meninggal, yakni sulitnya mencari

pertolongan, pengurusan dan proses pemakaman jenazah. Sebagai contoh, di Sidoarjo diberitakan bahwa seorang sopir yang bertugas untuk mengangkut jenazah atas wabah Covid-19 menolak mengantarkan jenazah ke pemakaman. Demikian juga mereka yang ditugaskan untuk menggali pemakamannya, memilih untuk kabur dan tidak membantu (tribun.manado.co.id). Peristiwa kematian tersebut di lihat sebagai proses yang menakutkan dan membahayakan (rumahfilsafat.com)

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai kematian karena wabah makhluk renik ini menjadi problematika tersendiri. Minimnya pemahaman yang benar tentang informasi tentang kematian mengakibatkan rendahnya sikap empati seras toleransi terhadap korban. Hal ini terlihat dengan ditolaknyanya jenazah korban Covid-19 di beberapa tempat pemakaman umum atau TPU. Korban jenazah pasien positif Covid-19 tersebut kesulitan dan mendapatkan penolakan, terkait penguburannya di tiga lokasi. Tempat pemakaman umum tersebut, yakni Pemakaman Umum Kebon dalem. Pemakaman Umum Kawasan Teluk Purwokerto Selatan, dan terakhir di Kompleks Bong China Desa Kedungwringin Kecamatan Patikraja. Meski pada akhirnya mendapat pemakaman. Namun, karena tetap adanya penolakan warga, akhirnya makam tersebut dievakuasi dan dibawa pergi oleh kendaraan jenazah (jateng.suara.com).

Hal yang menjadi kendala dan masalah atas kematian yang terjadi, yakni bila kita kehilangan kesadaran dan kecakapan dalam berpikir. Adanya tingkat

kematian yang cukup signifikan karena terserang Covid-19, telah menghadirkan rasa takut yang luar biasa. Kecemasan dan keputusasaan. Perasaan emosional yang ada, kesedihan dan ketakutan menghampiri dirinya. Daya kemampuan berpikir rasionalis pun meredup (rumahfilsafat.com).

Informasi mengenai kematian, khususnya mengenai mereka yang meninggal karena terkena wabah Covid-19 telah menimbulkan kecemasan dan ketakutan terhadap kematian. Melalui media sosial, informasi terbaru mengenai kematian membuat kita terperangkap pada keterpurukan terhadap situasi. Setiap waktu media memaparkan bahwa, jumlah korban terus meningkat tajam. Tanpa kejernihan dan sikap kritis, hal ini dapat menghadirkan kita pada rasa ketakutan yang luar biasa terhadap kematian. Rasa takut yang dapat membunuhnya perlahan-lahan (rumahfilsafat.com).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, metode yang dipakai dalam penulisan ini, dengan menggunakan metode kualitatif. Melalui perspektif pendekatan kritis dalam teori pemahaman kematian, milik Jaggi Vasudev (pepnews.com). Kajian penulisan ini menggunakan metode literatur, terutama terkait dengan analisis pustaka serta dokumen- dokumen yang diperlukan dalam menunjang penulisan ini (Fensi,2018). Hal- hal yang meliputi didalam analisis dokumen, yakni analisis otobiografi, memoar, catatan- catatan lepas harian, surat- surat pribadi, berita di harian, artikel didalam majalah, catatan dan berkas dipengadilan, brosur, bulletin,

foto- foto dan lain sebagainya (Deddy Mulyana, 2013:195).

Analisis kritis yang dapat digunakan lebih dalam dan menyeluruh. Untuk mengulas dan mengupas mengenai artikel- artikel yang ada di harian, majalah dan sumber- sumber literatur yang tersedia dan memadai (Martha, 2018).

Beberapa catatan dan temuan akan dibahas dan diperuncing dalam konteks yang disesuaikan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Kemudian, keseluruhan kajian nantinya akan dikonektifitaskan secara diametral dengan mengambil jarak yang berbeda (Kajianpustaka.com), dengan pemahaman masyarakat atau mereka yang melihat sisi yang tampak dalam tema yang diangkat dan dibahas tersebut.

Dalam proses selanjutnya, kemudian dirancang dalam sistem polarisasi sebuah jembatan yang menghubungkan sebuah tindakan yang dapat melahirkan pemahaman yang komprehensif (Strauss,2015). Disamping itu juga, untuk mengatasi sekaligus menemukan solusi melalui ide- ide terbaru. Sehingga pada akhirnya, kita dapat melihat sekaligus menelisik tindakan, serta perbuatan yang dapat dilakukan untuk melampaui tingkat kematian atas pandemi Covid-19 ini dengan sikap dan tindakan komunikasi persuasif yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jaggi Vasudev, atau biasa yang dikenal dengan nama Sadhguru merupakan seorang mistikus dan yogi yang berasal dari India. Pria berusia 63 tahun tersebut, selain sebagai seorang yang ahli dalam bidang spritualitas, ia

juga merupakan orang yang berjasa dalam mendirikan usaha nirlaba, Yayasan Isha. Sebuah organisasi dalam program bimbingan pelatihan yoga dan pelatihan-pelatihan karya sosial (yogasharing.wordpress.com).

Kontribusinya dalam bidang spritualitas belum lama ini mendapat apresiasi dari pemerintah India. Pada tahun 2017, pemerintah memberikan ia penghargaan *Padma Vibhushan*. Sebuah penghargaan sipil kedua atas kontribusi nyata terhadap bangsa dan negara (indiaperspective.gov.in).

Dalam buku yang ditulis oleh Sadhguru, dengan judul *Death: An Inside Story*. Secara lugas, karya ilmiah tersebut menjelaskan kepada kita tentang pola pemikirannya terhadap kematian. Menurutnya, secara garis besar, sebenarnya manusia tidak pernah mengalami kematian. Manusia hanya mengalami perubahan. Ia pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Manusia berpaling dari dimensi yang satu ke dimensi yang berbeda (rumahfilsafat.com). Hal inilah yang secara garis besar dapat memberikan masukan, menyadarkan dan sekaligus memperluas cakrawala pengetahuan kita tentang bagaimana manusia dapat mengenal lebih dekat dengan kematian. Inilah yang menurut gagasannya merupakan sebuah revolusi cakrawala berpikir yang harus diperhatikan oleh manusia, bila ingin terus melihat kematian sebagai proses alami hidup manusia.

Hasil Temuan

Kita boleh saja merasa bangga dengan pencapaian terkini, bahwa kita sudah sampai pada era revolusi teknologi

dan industri 4.0. Pada masa kini, kemajuan dan perkembangan teknologi dan industri sudah semakin modern dan menunjang kehidupan manusia dengan segala intensitas kebutuhannya. Teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber dan digitalisasi, adalah sebuah keniscayaan perkembangan kemajuan peradaban manusia saat ini. Hal ini merupakan tren otomatisasi sekaligus pergeseran budaya dan pola hidup manusia (mobnasesemka.com).

Manusia sebagai *Homo Sapiens*, telah mendominasi seluruh tempat dan ruang gerak yang ada didunia. Bahwa tidak ada informasi yang tidak dapat diketahui dengan cepat. Tidak ada perkembangan terkini yang tidak dapat diunduh oleh manusia. Namun kita perlu sadar dan paham, bahwa diluar kemajuan dan perkembangan teknologi terkini saat ini. Sejatinnya, kita belum bisa secara personal, sungguh- sungguh mengenal diri sendiri. Kita belum sepenuhnya tahu tentang kematian tersebut. Kita tidak mengerti sejatinnya diri kita dalam mengelola dengan baik komunikasi tentang diri sendiri terhadap pemahaman tentang kematian. (kompas.com). Wabah Covid-19 ini, telah membuka dan memperlihatkan kepada kita penyakit manusia yang sebenarnya.

Kekeliruan Perspektif

Dalam kehidupan komunikasi masyarakat yang modern, kita kerap mendapati beberapa kesalahan perspektif mengenai kematian. Dalam beberapa rujukan yang didapat. Kita melihat salah satu bentuk budaya dalam upacara penguburan Rambu Solo, dalam budaya Toraja. Dalam tradisi penguburan orang

yang telah meninggal tersebut, masyarakat Toraja percaya bahwa keluarga yang telah meninggal masih menanti, menunggu giliran untuk mendapat giliran menuju hidup yang kekal. Untuk itulah mereka menyiapkan upacara dan sambutan di dunia yang meriah, megah dan menghabiskan waktu. Mereka percaya bahwa sanak saudara yang sudah meninggal dengan kematian, dipahami sebagai sarana dan jalan menuju kehidupan kekal. Masyarakat Toraja meyakini bahwa pengorbanan mereka yang lebih, terhadap kerabatnya atau keluarganya yang telah meninggal tersebut, membuat kehidupan orang yang meninggal sampai ke alam kehidupan baka yang di idamkan (kumparan.com).

Proses penguburan jenazah untuk mereka yang sudah meninggal di Jawa Timur dinamakan Brobosan. Proses penguburan Brobosan ini, dilakukan dengan cara berjalan hilir mudik sebanyak 3 kali dimulai dari sisi sebelah kanan keranda menerobos bagian bawah keranda jenazah yang sedang diangkat tinggi-tinggi. Ritual penguburan ini, dilakukan sebelum jenazah yang telah meninggal diberangkatkan ke pemakaman. Orientasi mendasar dilakukan tradisi upacara kematian ini, untuk menghormati mereka yang sudah meninggal serta mengambil tuah dari orang tersebut. Masyarakat setempat masih meyakini, jika orang yang sudah meninggal tersebut berumur panjang ataupun memiliki ilmu yang tinggi. Dipercaya bahwa semua tuah itu akan menurun pada anggota keluarga yang melakukan ritual pemakaman brobosan tersebut (kumparan.com).

Adanya kematian dilihat sebagai budaya dalam masyarakat Papua, juga

patut menjadi perhatian. Dalam tradisi memperlakukan penguburan terhadap orang yang sudah meninggal. Masyarakat disana memiliki tradisi penghormatan terhadap jenazah dengan nama Iki Palek. Sebuah tradisi penguburan yang menjadi budaya masyarakat suku Dani. Bagi masyarakat setempat, jika ada kerabat atau bagian dalam anggota keluarga yang meninggal. Anggota keluarga yang masih hidup akan memotong ruas jari tangannya. Tindakan pemotongan jari pada tangan ini merupakan simbol kedukaan. Umumnya hal ini hanya dilakukan oleh wanita tertua di keluarga tersebut, namun ada juga kaum lelaki yang ikut melakukannya sebagai simbol kesetiaan (kumparan.com). Proses pemotongan jari dilakukan dengan spontan dan seadanya. Biasanya mereka menggunakan benda tajam ataupun menggunakan gigi dengan menggigit jemarinya hingga putus.

Menghindari Kematian

Tindakan dan upaya untuk lari dan menghindar dari kematian di abad 21 ini masih terus diupayakan. Sebagai contoh, belum lama ini perusahaan KrioRus. Perusahaan berbasis teknologi kehidupan manusia di Rusia menemukan sebuah teknologi kehidupan abadi yang disebut dengan teknologi *Cryogenic*. Penemuan hebat dalam perkembangan IPTEK ini menawarkan jasa untuk membekukan tubuh manusia yang telah mati, dan dapat dihidupkan kembali dimasa depan. Dengan sistem pengawetan tubuh memakai nitrogen cair, maka tubuh akan tetap terjaga kondisinya dengan baik. Dalam wawancaranya dengan Daily Mail, Direktur utama perusahaan tersebut, Valeriya Udalova mengungkapkan bahwa

teknologi yang sedang dirancangnya ini berorientasi pada upaya menghidupkan kembali mereka yang sudah meninggal, dengan upaya- dan pembenahan teknologi yang terus di kembangkan (detikInet.com)

Peter Thiel, seorang pengusaha konglomerat yang membantu mendirikan PayPal. Saat ini tengah berusaha memperpanjang usianya dengan bantuan kemajuan teknologi. Ia bekerjasama dengan perusahaan Ambrosia untuk membantu siapa saja yang ingin memiliki usia lanjut. Program yang dicanangkannya dinamakan *Vampirisme*. Sebuah pemanfaatan teknologi dengan memberikan darah kepada mereka yang membutuhkannya. Dalam diskusi interaktifnya dengan Bloomberg TV, pada 2014 silam. Thiel menuturkan bahwa ia sampai sekarang tetap mengosumsi pil kesehatan. Pil hormon yang bertujuan untuk meregangkan otot dan dapat memperpanjang usia manusia hingga mencapai 120 tahun (detikInet.com).

Pembahasan

Setelah mengulas beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan berbagai acuan yang dapat dijadikan sumber pijakan dalam melihat kematian secara komprehensif. Maka tindakan selanjutnya, di ulas beberapa hal dibawah ini.

Dekonstruksi Kematian

Dalam buku baru yang di tulis Jaggi Vasudev belum lama ini, diawal 2020. Melalui karyanya tersebut, *Death: An Inside Story* (Kematian, Kesaksian dari Orang yang Telah Mengalaminya), Sadhguru menuturkan bahwa sesungguhnya di dalam kehidupan, manusia tidak pernah mengalami kematian

(rumahfilsafat.com). Ia berargumentasi dalam bukunya, bahwa sesungguhnya kehidupan kita yang saat ini kita jalani, kita tidak pernah mengalami mati. Pengertian mati ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB)I online, dapat dilihat dengan beberapa pemahaman, diantaranya; a). sudah hilang nyawanya; tidak hidup lagi, b). tidak bernyawa; tidak pernah hidup, c). tidak berasa lagi, tidak dapat berbuat apa- apa, dan d). diam atau berhenti (kbbi.web.id).

Dalam uraian dan penjelasan selanjutnya, menurut Sadhguru sejatinya dalam kehidupan kita ini, yang ada hanyalah perubahan (rumahfilsafat.com). Manusia berubah sesuai bentuk yang terjadi secara alami seturut perubahan alam. Dari pembuahan antara sprema dan sel telur, kemudian kita berubah. Melalui persalinan kita diubah bentuk untuk hidup keluar dari rahim wanita, kemudian setelah waktunya tiba, manusia berubah bentuk dengan formasi yang lain. begitu seluruh rangkaian perjalanan hidup manusia seterusnya.

Energi Kehidupan

Bagi Sadhguru sendiri, melihat mereka yang telah dikatakan mati. Sesungguhnya manusia terus hidup dan bergerak. Ketika raga manusia mulai membusuk dan tidak bergerak, sesungguhnya daya kekuatan yang di miliki manusia tersebut, atau energi yang dipunyai oleh tiap masing- masing individu, sejatinya mengalami transformasi.

Ketika orang mengalami kematian, enegi kehidupan yang di miliki oleh orang tersebut keluar dan menetap secara bertahap. Energi tersebut terus bergerak mencari tempat yang dapat disinggahi.

Energi kehidupan itu berpindah dari suatu dimensi ke dimensi lain. Kehidupan manusia bergerak dari satu tahap ke tahap selanjutnya. Transformasi kehidupan manusia yang kita lihat selama ini sebagai kematian terjadi secara alami. Seperti bergantinya kehidupan, ia selalu tercipta karena proses alamiah alam yang terus bergerak (rumahfilsafat.com).

Dalam uraian lebih lanjut, terkait buku yang ditulisnya tersebut, Sadhguru menegaskan bahwa sesungguhnya kita adalah energi. Bila energi itu masih berada dalam diri kita, berarti kita masih hidup. Namun, bila energi tersebut telah lepas dari tubuh fisik ini, itu di katakan mati (rumahfilsafat.com). Setelah manusia mengalami mati, kepribadian dan fisik menghilang dan sirna. Yang tersisa hanya energi dalam kebiasaan yang kita ingat tentang orang tersebut. Energi yang tersisa itulah yang menurut Sadhguru sebagai hantu. Hantu dalam hal ini dipahami sebagai manifestasi atas energi manusia yang masih menjadi kenangan atas orang sudah meninggal.

Menurut Sadhguru lebih lanjut, kerap kali kita melihat hantu atas sosok orang yang telah meninggal. Ada yang mengganggu dan menyeramkan, namun ada juga hantu yang baik dan tidak mengganggu. Menurut ia dalam hal ini, energi yang dimiliki oleh manusia terbentuk oleh kebiasaan yang dimiliki oleh mereka yang masih hidup. Bagaimana perilaku dan sikap terjang selama orang tersebut hidup. Pola hidup dan perangai inilah yang nantinya kerap terlihat dalam sosok energi mereka. Bila selama hidupnya orang tersebut kerap berbuat tidak bermoral, maka energi tersisa yang muncul adalah hantu yang

mengganggu dan meresahkan. Namun, bila selama hidup orang tersebut berbuat kebaikan, maka setelah meninggal energi yang tersisa adalah hantu yang selalu menampakkan diri untuk melakukan kebaikan (rumahfilsafat.com).

Hantu yang meresahkan dan mengganggu manusia, merupakan energi yang terkendala didalam perjalanan melanjutkan kehidupannya. Energi tersebut mengalami kesulitan untuk dilepaskan oleh keluarga, saudara dan teman. Kepergiannya seolah masih tidak diterima oleh mereka yang memiliki ikatan kuat secara emosional, maka energi tersebut tidak dapat meneruskan hidupnya dengan sempurna. Sadhguru menegaskan dalam hal ini, bahwa untuk mengatsi itu semua kita bisa membantu mendorong mereka yang sudah meninggal untuk kembali ke alam semesta dengan doa dan pengharapan yang baik bagi orang yang sudah meninggal dunia (rumahfilsafat.com).

Pasca Kematian

Setelah manusia mengalami kematian, Sadhguru menegaskan bahwa masyarakat India percaya akan *Karma*, yakni pola kepribadian yang menjadi kebiasaan dan karakter manusia selama hidupnya (rumahfilsafat.com). Pasca kematian yang dialaminya, energi terus bergerak mencari fisik baru atau yang biasa disebut juga oleh masyarakat India sebagai *reinkarnasi*.

Sesudah kematian, moralitas tidak lagi bermanfaat. Tindakan jahat dan baik merupakan suasana batin yang dimiliki individu. Keberadaannya melewati moralitas yang diciptakan masyarakat

untuk mengendalikan keinginan setiap warga dalam menata kehidupan sosial.

Melampaui Kematian

Bagi kita yang masih merasa sehat dan memiliki usia muda, kematian dilihat sebagai sesuatu yang jauh dalam jangkauan. Kerap kali kita mengabaikan soal kematian. Kematian dianggap sebagai informasi yang lewat menghiasi berita di media sosial saja.

Dengan berkembangnya teknologi modern, kematian dianggap sebagai sesuatu yang harus di kesampingkan. Bila perlu, kematian harus dimusnakan. Bahkan, sebisa mungkin, kematian dengan bantuan alat- alat teknologi modern, kita harus dapat menaklukkannya. Agar jangan sampai kematian tersebut merengut kebahagiaan yang tengah dirasakan.

Adanya pemahaman tentang konsep kematian di beberapa daerah di nusantara memang perlu disikapi secara bijaksana. Sebagai negara yang memiliki aneka ragam budaya. Aneka ragam kebudayaan yang mewakili tradisi suatu daerah dalam prosesi penguburan jenazah memang perlu dihargai dan dilestarikan. Maka, sudah menjadi kewajiban kita untuk merawat dan menghidupi peninggalan budaya. Namun, kita juga perlu bersikap kritis terhadap kebudayaan tersebut, jangan sampai nantinya kita hanya melakukan tradisi tanpa berpijak pada pemahaman dan pengetahuan yang berarti. Sebagai contoh, adanya budaya pembakaran mayat di Bali, yang dikenal dengan istilah *Ngaben*. Proses pembakaran mayat tersebut, sebagai salah satu prosesi penguburan jenazah memang perlu diperhatikan lebih lanjut. Kita perlu pertimbangkan pula mengenai tingkat

pendapatan daerah dan perekonomian warga masyarakat. Bagaimana kehidupan masyarakat yang tidak mampu tersebut ketika harus melakukan upacara penguburan jenazah. Perlu kiranya diperhatikan, agar upacara pembakaran jenazah dilakukan dengan cara bersama-sama atau kolektif dengan memperhatikan aspek- aspek yang lain.

Demikian juga untuk upacara kematian dalam budaya- budaya yang ada ditanah air, seperti upacara kematian Brobosan. Tradisi pemakaman Rambu Solo, di Toraja serta Upacara kematian Iki palek, masyarakat Dhani- papua harus kita lihat secara kritis. Kita harus dapat berpikir jernih untuk melihat kematian sebagai sebuah tradisi dan proses kelanjutan hidup manusia yang dilakukan secara menyeluruh.

Dalam hal menghindari dan menghalangi kematian yang dilakukan oleh manusia dengan kecanggihan teknologi perlu di kritisi. Jangan sampai kita jatuh pada pemahaman yang salah tentang kematian. Dan jangan sampai juga kita jatuh pada tunduknya kita terhadap perbudakan teknologi. Teknologi yang sejatinya dipakai untuk mempermudah dan memfasilitasi kehidupan manusia, berubah menjadi teknologi yang memperbudak kita karena ketakutan terhadap kematian. Inilah persepsi dan hal yang perlu diubah oleh kita sebagai individu yang bijak terhadap teknologi.

Bila di kaji lebih mendalam, kematian sebenarnya merupakan bagian dalam kehidupan itu sendiri. Ia sudah ada sejalan dengan kehidupan dan perkembangan manusia. Kematian adalah kehidupan itu sendiri. Louis Leahy, dalam perspektifnya mengenai kematian,

menegaskan bahwa kematian itu merupakan satu paket dengan kelahiran atau kehidupan. Ketika manusia lahir, ia di hadapkan pada kenyataan untuk mencintai hidup dan kehidupannya. Secara tidak langsung ketika lahir kita sudah disandingkan dengan kematian itu sendiri. Kita dihadapkan pada realitas yang harus kita jalani dalam proses kehidupannya (www.researchgate.net). Manusia dipertemukan sendiri pada kematiannya. Manusia dibenturkan pada batas akhir hidupnya, yang senang atau tidak senang harus dijalaninya. Bagaimana kelahirannya itu sendiri menjadi bagian yang utuh dengan kematian (kompasiana.com).

Kematian yang kita temui dalam kehidupan kita sehari-hari, terutama ketika kita melihat semakin melonjak drastisnya angka kematian akibat virus dari Wuhan ini. Merupakan kematian yang sejalan dengan laju gerak kehidupan manusia. Kematian itu sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, maka tidak perlu kita sebagai manusia yang memiliki nalar, lari dan menghindar.

PENUTUP

Setelah mengulas kematian dalam perspektif Jaggi Vasudev, akhirnya kita dapat menarik benang merah yang mungkin dapat menghadirkan perspektif yang membawa kebaruan dalam melihat kematian. Kematian adalah mekanisme perubahan yang terjadi dalam hidup manusia. pergerakan hidup dari satu pola ke pola yang berbeda. Oleh karena itu, kematian tidak boleh ditakutkan. Kematian tidak tabu, maka proses penandaan akhirnya hidup manusia untuk

bergerak ke dimensi yang lainnya, tidak boleh dipahami sebagai sesuatu yang terlarang dan di hindari.

Semua pandangan yang kita pahami oleh para pemikir, hanya berperan sebagai pengetahuan yang mengandung segala kemungkinan. Maka, keutamaan dan arti yang dapat kita ambil terkait kematian, yakni bagaimana kita dapat memaknai kematian itu sendiri. bagaimana kita memaknai kematian atas orang-orang terdekat yang kita kasihi.

Kematian yang dapat kita tarik benang merahnya, dapat dilihat sebagai titik perubahan, bahwa adanya kematian itu mengubah keadaan dan jiwa manusia yang meninggal itu sendiri. titik perubahan tersebut dapat dimaknai sebagai kesempatan untuk memulai babak yang baru. Termasuk bagaimana cara kita dalam menjalani hidup ini.

Di akhir, mungkin kita akan sepakat dengan apa yang pernah dikatakan oleh Steve Jobs dalam orasi ilmiahnya di Universitas Standford, bahwa dengan peristiwa kematian yang terjadi. Kematian dapat menghadirkan sekaligus membuka peluang bagi kehidupan yang baru untuk berkembang, dan yang lama untuk berlalu. Melalui peristiwa kematian, hidup yang dijalani memastikan, bahwa roda dunia terus bergerak berputar. Dunia terus mengalami perubahan dan pembaharuan. Kehidupan kita diperbarui oleh wajah dan tampilan baru yang sebelumnya tidak ada (rumahfilsafat.com).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Mulyana, Deddy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu*

Sosial Lainnya. Bandung: Rosda Karya.

Strauss, Anselm.(2015). *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif- Tata langkah dan Teknik- Teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jurnal:

Fensi, Fabianus. (2018). *Fenomena Hoax: Tantangan Terhadap Idealisme Media dan Etika Bermedia*. Bricolage- Jurnal Magister Ilmu Komunikasi..Vol 4.No.2 September 2018. 133-148.

Martha, Rustono Farady. (2018). *Ekspresi Identitas Melalui Relasi Ayah dan Anak Pada Iklan Youtube Grab Official*. Bricolage- Jurnal Magister Ilmu Komunikasi.Vol 4.No.2 September 2018. Hal.127.

Intrenet:

DetikInet.com. *Mencoba Hidup Abadi Dengan Teknologi Cryogenic*. Diunduh pada 13 April 2020, pukul 13.26 WIB.

----- . *Vampirisme Metode Andalan Pendiri PayPal Untuk Hidup Abadi*. Diunduh pada 19 April 2020, pukul 17.39 WIB.

Hardiman, F Budi. *Melalui Pandemi Covid-19*. Diunduh pada Kompas.com, edisi 27 Maret. Tanggal 5 April 2020. Pukul 10.20 WIB.

Indiaperspective.gov.in. *Yoga Untuk Perdamaian Dunia*. Diunduh pada 13 April 2020, pukul 12.46 WIB.

Jateng.suara.com. *Miris, Pasien Corona Meninggal, Sempat di Tolak.etap*. Edisi 1 April, 2020. Diunduh pada 20nApril 2020. Pukul 16.34 WIB.

Kumparan.com. *Mengintip 14 Tradi Unik Kematian Di Indonesia*. Diunduh pada 24 April 2020, pukul 10.35 WIB.

Kompas.com. *Glenn Fredly Meninggal Dunia*. Diunduh pada 17 April 2020. Pukul 14.24 WIB.

Kbbi.web.id. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Mencari definisi "Mati"*.Diunduh pada 17. April 2020, pukul 15.37 WIB.

Mobnasesemka.com. *Apa itu Industri 4.0? Dan Elemen Apa Saja yang Harus Ada*. Diunduh pada 8 April 2020. Pukul 16.14 WIB.

Prasetyantoko, A. *Pandemi, Resensi dan Mitigasi*. Diunduh pada kompas.com, edisi 31 Maret. Tanggal 6 April 2020. Pukul 09.15 WIB.

Researchgate.net. *Kematian Menurut Louis Leahy*. Diunduh 22 April 2020, pukul 15.36 WIB.

Tribun.manado.co.id. *Jenasah Pasien Corona Sulit Dimakamkan*.

Diunduh pada 20 April 2020.
Pukul 10.27 WIB.

Watimena, Antonius Reza. "*Jiayou, Andrà tutto bene*", *Ketika Bencana Melanda*. Diunduh pada rumahfilsafat.com, edisi 23 Maret 2020.

..... *Korona mengajak Kita Berkaca*. Diunduh pada rumahfilsafat.com, pada 17 April 2020, pukul 18.25 WIB.

----- *Tentang kematian*. Diunduh pada rumahfilsafat.com pada 27 April 2020, pukul 18.27 WIB.

..... *Kematian dan Kesalahpahaman*. Diunduh pada rumahfilsafat.com pada 28 April 2020, pukul 18.40 WIB.

----- *Dekonstruksi Kematian*. Diunduh pada rumahfilsafat.com pada 22 April 2020, pukul 21.36 WIB.